

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Bunga anggrek (*Orchidaceae*) telah lama menjadi subjek kajian yang menarik dalam dunia seni rupa, dapat dikatakan anggrek menjadi salah satu bagian dari flora Indonesia yang memiliki daya tarik estetis tinggi, karena keunikan bentuk, struktur, serta keragaman warna yang ada pada bunga anggrek. Setiap jenis anggrek memiliki karakter visual yang berbeda, mulai dari bentuk kelopak, mahkota, hingga labellum yang membentuk komposisi harmonis dan bernilai artistik. Keindahan tersebut menjadikan bunga anggrek tidak hanya dipandang sebagai tanaman hias, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam berbagai bidang seni, termasuk seni rupa dan seni tekstil. Pentingnya mengeksplorasi bunga anggrek sebagai salah satu objek visual dalam karya seni tidak hanya terletak pada keindahan estesisnya saja, tetapi pada kompleksitas struktur morfologi dengan menawarkan tantangan artistik yang unik dan tekstur permukaan yang beragam, menciptakan visual yang sangat kaya untuk dieksplorasi dalam medium seni rupa kontemporer (Dio Rizky Andhika Ginting, 2018). Bunga anggrek juga dapat dijadikan perantara dalam penyampaian pesan dari pencipta kepada penikmatnya, hal inilah yang menjadi ketertarikan pencipta untuk memvisualkan anggrek ke dalam karya seni sulam. Ketertarikan terhadap bunga anggrek sebagai objek seni juga didukung oleh kajian akademis yang meneliti potensi flora lokal dalam penciptaan karya seni rupa. Menurut Mudana (2019), eksplorasi flora endemik Indonesia dalam karya seni merupakan bentuk upaya pelestarian budaya visual sekaligus penguatan identitas seni rupa

Nusantara. Ia menegaskan bahwa seniman yang mengangkat kekayaan alam lokal ke dalam medium artistik kontemporer turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan warisan estetik bangsa. Sejalan dengan itu, Sudana (2021) dari Universitas Pendidikan Ganesha menyatakan bahwa objek alam, khususnya flora, memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dalam seni rupa karena mampu menghadirkan kekayaan bentuk, warna, dan tekstur yang sulit ditemukan pada objek buatan manusia. Perspektif inilah yang memperkuat pencipta untuk menjadikan bunga anggrek sebagai subjek utama dalam karya seni sulam pada tugas akhir ini.

Penciptaan karya ini berawal dari pengalaman pribadi pencipta yang sejak lama memiliki ketertarikan dan kekaguman terhadap keindahan bunga anggrek (*Orchidaceae*). Ketertarikan tersebut tidak hanya sebatas pada aspek visual, tetapi juga diwujudkan melalui kebiasaan pencipta menanam dan merawat berbagai jenis bunga anggrek di halaman rumah. Melalui proses tersebut, pencipta mengamati secara langsung perkembangan anggrek, mulai dari munculnya tunas dan sehelai daun kecil hingga tumbuh menjadi tanaman yang menghasilkan bunga dengan bentuk, warna, dan karakter yang indah. Pengalaman ini menumbuhkan kedekatan emosional antara pencipta dengan objek anggrek sehingga menjadikannya sebagai sumber inspirasi utama dalam penciptaan karya. Keindahan warna, bentuk, serta struktur morfologi bunga anggrek yang beragam memberikan daya tarik visual sekaligus menghadirkan peluang untuk dieksplorasi ke dalam karya seni tekstil. Di balik keindahan tersebut, pencipta juga menemukan makna simbolis yang selaras dengan perjalanan hidup yang sedang dijalani. Bunga anggrek dipandang sebagai representasi diri pencipta yang tengah melalui proses panjang dalam mencapai

tujuan, khususnya selama menempuh pendidikan dan proses penciptaan tugas akhir. Sebagaimana bunga anggrek yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan waktu yang tidak singkat untuk tumbuh dari sehelai daun kecil hingga mekar menjadi bunga yang indah dan kuat, demikian pula perjalanan pencipta dalam menghadapi berbagai tantangan, pembelajaran, dan proses pendewasaan. Oleh karena itu, bunga anggrek tidak hanya dihadirkan sebagai objek yang memiliki nilai estetis, tetapi juga sebagai simbol ketekunan, kesabaran, harapan, dan pertumbuhan. Melalui proses transformasi visual bunga anggrek ke dalam karya seni tekstil dengan teknik sulam benang, pencipta berupaya menghadirkan karya yang tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan pengalaman personal dan makna kehidupan yang terkandung di balik setiap proses pertumbuhan bunga anggrek.

Di era perkembangan seni kontemporer, eksplorasi terhadap objek-objek alam semakin berkembang melalui berbagai pendekatan kreatif. Seniman tidak lagi sekadar merepresentasikan bentuk objek secara realistis, tetapi juga melakukan transformasi visual dengan mengeksplorasi unsur garis, bentuk, tekstur, serta warna sebagai media ekspresi. Mengangkat tema Transformasi Visual Bunga Anggrek dalam Teknik Sulam Benang, diharapkan membuka kemungkinan terciptanya karya yang menghadirkan perspektif baru terhadap objek alam tanpa menghilangkan identitas visualnya, dalam konteks ini bunga anggrek memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi karya seni sulam benang melalui pengolahan bentuk dan eksplorasi warna yang lebih ekspresif. Pada penciptaan karya tugas akhir ini pencipta menggunakan aplikasi kecerdasan buatan (AI) untuk menambar variasi bentuk dan warna dari objek bunga anggrek.

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses kreatif seni rupa merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian serius di kalangan akademisi. Nur, Ramadhan, Wahyudimas, dan Arifah (2024) menyatakan bahwa AI telah mengubah paradigma penciptaan karya seni dengan membuka ruang eksplorasi yang sebelumnya tidak dapat dijangkau melalui metode konvensional, sehingga mendorong lahirnya estetika baru yang merupakan hasil perpaduan antara kecerdasan mesin dan sensibilitas manusia. Lebih lanjut, Artawan (2022) dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha mengemukakan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses penciptaan seni tidak menggeser nilai-nilai seni tradisional, justru memberikan dimensi baru dalam dialog antara tradisi dan modernitas.

Berdasarkan riset awal yang telah dilakukan pada mata kuliah studi khusus, eksplorasi awal terhadap visual bunga anggrek menggunakan teknik manual dengan warna yang hampir sama dengan referensi gambar menghasilkan karya yang kurang memuaskan dan kurang bervariasi. Beranjak dari hasil karya studi khusus tersebut, pencipta merancang kembali dalam karya tugas akhir dengan memilih menggunakan AI untuk menambah variasi bentuk dan warna dalam karyanya. Berangkat dari pengalaman tersebut, pencipta tertarik untuk melakukan transformasi visual bunga anggrek menjadi karya sulam benang dengan mengeksplorasi warna-warna yang lebih beragam dan ekspresif. Warna-warna yang diterapkan tidak hanya mengikuti warna asli bunga anggrek, tetapi hasil interpretasi artistik yang bertujuan menghadirkan kesan dinamis, imajinatif, dan kontemporer. Melalui perpaduan teknik sulam benang dan transformasi visual, karya ini diharapkan mampu menghadirkan representasi baru terhadap keindahan bunga

anggrek, sekaligus menunjukkan bahwa seni sulam tidak hanya berfungsi sebagai kerajinan tekstil, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik yang memiliki nilai estetika dan inovasi. Rencana yang akan dikerjakan dalam tugas akhir ini meliputi pengembangan metodologi yang sistematis untuk transformasi visual dari digital ke sulam, eksplorasi berbagai teknik sulam yang sesuai dengan karakteristik visual hasil AI, dan evaluasi terhadap efektivitas transformasi dalam menciptakan karya seni yang bermakna. Urgensi penelitian ini juga didukung oleh temuan Santosa (2022) yang menyatakan bahwa perpaduan antara teknologi AI dan teknik seni tradisional merupakan salah satu arah pengembangan seni rupa masa depan yang menjanjikan. Menurutnya, seniman yang mampu menavigasi dua domain ini dengan baik akan menghasilkan karya-karya yang tidak hanya relevan secara kontemporer, tetapi juga memiliki kedalaman nilai budaya. Temuan ini semakin memperkuat keyakinan pencipta bahwa penelitian yang menggabungkan transformasi visual berbasis AI dengan teknik sulam benang merupakan kontribusi nyata bagi perkembangan seni rupa Indonesia, khususnya di lingkungan akademis Universitas Pendidikan Ganesha.

Penggunaan media yang di gunakan dalam karya sulam tugas akhir nanti, pencipta menggunakan benang sulam katun (*Cotton Thread*) di atas media kain katun yang terdiri dari warna hitam sebagai media utama, dengan bentuk persegi yang memiliki ukuran bervariasi mulai dari 30x40 cm, 50x50 cm, hingga ukuran 100x100 cm dengan konsep karya yang saling bersangkutan atau menjadi satu cerita yang utuh, dengan mengambil objek bunga anggrek sebagai media utama dalam karyanya.

1.2 Rumusan Ide

1. Bagaimana proses visualisasi dari karya hasil transformasi visual bunga anggrek dalam teknik sulam benang?
2. Bagaimana hasil karya transformasi visual bunga anggrek dalam teknik sulam benang?

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

1. Mendeskripsikan proses visualisasi karya dari hasil transformasi visual bunga anggrek dalam teknik sulam benang
2. Mendeskripsikan hasil karya dari hasil transformasi visual bunga anggrek dalam teknik sulam benang.

